Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 3 No. 01, Juni 2021, Halaman 53-60 **ISSN (online) 2686-1488**

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya

Factors Affecting the Motivation of Soybean Farmers in Tasikmalaya Regency

Oleh:
Candra Nuraini[1*], Dina Agustina[1], Zulfikar Normansyah[1]
[1]Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana Universitas Siliwangi. Jl. Siliwangi 24, Tasikmalaya.
*E-mail: candranuraini@unsil.ac.id

Received: May 18, 2021; Revised: June, 21 2021; Accepted June 26, 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani kedelai. Penelitian menggunakan metode survey dengan penentuan lokasi dilakukan secara purposive di Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya dipilih dengan pertambangan sebagai sentra kedelai diwilayah Priangan Timur, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada September dan Oktober 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan software SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor pengalaman, pendidikan, taggungan keluarga, luas lahan dan agroekosistem berpengaruh secara simultan terhadap motivasi petani kedelai. Sedangkan secara partial yang berpengaruh secara signifikan adalah pendidikan, pengalaman dan tanggungan keluarga. Varibel luas lahan dan agroekosistem tidak berpengaruh terhadap motivasi petani kedelai.

Kata kunci: motivasi, ushatani, kedelai, agroekosistem

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the motivation of soybean farmers. The study used a survey method with a purposive determination of the location in Tasikmalaya Regency. Tasikmalaya Regency was chosen by mining as a soybean center in the East Priangan region, West Java Province. The research was carried out between September and October 2021. The analytical method used in this study was multiple regression analysis with SPSS software. Based on the results of the study, it was found that the factors of experience, education, family responsibilities, land area and agro-ecosystem have a simultaneous effect on the motivation of soybean farmers. Meanwhile, partially, those that have a significant effect are education, experience and family responsibilities. The variables of land area and agro-ecosystem have no effect on the motivation of soybean farmers.

Keywords: *Motivation, soybean, farm, agroecosystem*

PENDAHULUAN

Kedelai sebagai salah satu komoditas unggulan, setelah padi dan jagung dan sebagai sumber vitamin protein nabati dan minyak nabati. Sehingga komoditas ini memiliki peran dan manfaat yang beragam. Manfaat tersebut antara lain sebagai bahan makanan untuk konsumsi rumahtangga, bahan baku untuk industri pengolahan makanan dan sebagai bahan baku pada industry pakan ternak. Kedelai menjadi komoditas yang strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional.

Kebutuhan kedelai di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, namun produksi

dalam negeri belum mampu mencukupi permintaan kedelai. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan produksi lebih lambat dibanding permintaan kedelai. Kesenjangan antara produksi atau persediaan semakin tampak nyata disebabkan kedelai sebagai bahan makanan dan sebagai bahan baku industri pakan ternak. Kondisi ini akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Dengan kondisi ini, Indonesia selalu menghadapi kekurangan kedelai, sehingga membuat Indonesia sangat tergantung pada kedelai impor (Zakaria 2016).

Peningkatan kebutuhan kedelai, mendorong pemerintah berupaya meningkatkan produksi kedelai, melalui program PAJALE. Target dari program ini adalah swasembada dalam komoditas, padi, jagung, dan kedelai. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah wilayah penghasil kedelai di Jawa Barat. Namun luas panen dan produksinya masih rendah, dan produktivitasnya tidak terlaflu tinggi. Sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras dalam meningkatkan produksi kedela (Puspitasari, Nuraini, and Sumadi 2019).

Rendahnya produksi kedelai di disebabkan banyak faktor. Salah satu faktor penyebab adalah rendah minat petani didalam menanam kedelai, karena harga juga kedelai rendah. Hal ini berakibat rendahnya partisipasi dalam usahatani kedelai. Keberhasilan dalam peningkatan produksi komoditas pertanian, khususnya kedelai tidak terlepas dari peran petani, sebagai pengolah ushahatani. Sedangkan peran ini ini tidak terlepas dari motivsi petani dalam berusahatani kedelai.

Motivasi merupakan masalah yang terkait dengan sosio-psikologis, dimana dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku dan kinerja manusia (Pannell *et al.,* 2006). Motivasi dapat mempengaruhi keputusan adopsi petani (Pannell *et al.,* 2006), dan mencerminkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai petani dalam jangka panjang (Farmar-Bowers and Lane 2009). Sehingga dengan motivasi mampu untuk menjadi petani dengan kinerja yang lebih baik.

Berbagai teknologi diterapkan sebagai upaya untuk peningkatan produksi dan produktifitas, namun belum banyak diperhatikan efek faktor pribadi atau sosio-psikologis pada keputusan untuk melaksankan usahatani ataupun dalam hal adopsi teknologi pertanian baru, sehingga diperlukan strategi untuk menumbuhkan minat dan motivasi petani dalam berusahatani kedelai.

Selanjutnya, motivasi dikategorikan sebaga unsur intrinsik atau ekstrinsik (Ryan and Deci 2000). Dalam Motivasi intrinsik akan bermuara pada minat dan kepuasan yang berasal dari aktivitas, sedangkan motivasi ekstrinsik didasarkan pada hasil dan penghargaan yang terpisah dari aktivitas inti, dan dicirikan oleh kontrol dan paksaan eksternal (Prager dan Posthumus, 2010 dalam (Mellon-Bedi *et al*., 2020).

Chirkov dkk. (2003) dan (Moller, Ryan, and Deci 2006) berpendapat bahwa kemungkinan adopsi dan penggunaan teknologi yang berkelanjutan, dan implementasi yang baik ditingkatkan ketika motivasi didorong secara intrinsik. Sehingga hal ini mampu menjadi faktor pendorong dalam rangka untuk mencapai target atau tujuan dalam setiap aktifitas atau usahataninya. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa motivasi petani dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, areal lahan yang dimiliki, dan lingkungan sosial petani serta pendapatan. Selanjutnya untuk faktor yang tidak berpengaruh secara significant terhadap motivasi antara lain: umur, ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor motivasi yang dimiliki oleh seorang petani dapat mempengaruhi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan petani, khususnya dalam kegiatan usahataninya. Sehingga dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani pada usahatani kedelai di Kabupaten Tasikmalaya.

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-1488

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya pada September hingga Oktober 2021. Penentuan lokasi dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk sampel lokasi didasarkan pada agroekosistem di Kabupaten Tasikmalaya yang terbagi menjadi bagian Utara dan bagian Selatan. Untuk bagian utara diwakili Kecamatan Jamanis, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini memiliki . produktivitas tertinggi yaitu sebesar 1,58 ton/ha. Sedangkan untuk daerah selatan dipilih Kecamatan Pancatengah yang merupakan dataran rendah dengan produktifitas tertinggi sebesar 1,87 ton/ha.

Penelitian menggunakan metode survey. Jumlah populasi di dataran tinggi sebanyak 100 orang petani dan jumlah populasi di dataran rendah diketahui sebanyak 314 orang petani. Penentuan minimal petani sampel (Responden) ditentukan dengan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi
e : Nilai kritis (batas ketelitian)

Hasil penentuan sampel dengan menggunakan rumus tersebut, maka dari jumlah populasi pada dataran tinggi sebanyak 100 orang dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar sepuluh persen (10%), diperoleh jumlah petani sebagai responden sebanyak 50 orang. Sedangkan jumlah populasi pada dataran rendah sebanyak 314 orang dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar sepuluh persen (10%), diperoleh jumlah petani sebagai responden sebanyak 76 orang.

Untuk menjawab tujuan penelitian, digunakan analisis regresi linier berganda. Alat analisis ini untuk menguji bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model persamaan dari penelitian ini adalah (Sudjana, 1992):

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e}$$

Keterangan:
Y = Motivasi
α = Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$= Koefisien regresi variabel independen
X_1 = Pengalaman berusahatani (tahun)
X_2 = Pendidikan (tahun)
X_3 = Tanggungan Keluarga (jiwa)
X_4 = Lahan (ha)
X_5 = Dummy Agroekosistem (daratan)
D = 1, adalah dataran rendah
D = 0, adalah dataran tinggi
e = Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas petani responden berumur antara 38 – 48 tahun atau sebesar 50 persen. Hal ini menunjukkan petani berada dalam usia produktif, sedangkan sisanya masing-masing sebanyak 11 orang atau 14 persen berada pada rentang umur 26 - 37 tahun, sedangkan rentang umur 38 - 49 tahun sebanyak 13 orang atau 17 persen. Sedangkan pada rentang umur 49 - 58 tahun sebanyak 14 orang atau 18 persen.

Tingkat pendidikan formal cukup bervariasi, yaitu untuk tingkat paling rendah adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Sebagian besar pendidikan responden adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu berjumlah sebesar 54 orang atau 74 persen, sedangkan sisanya tamat SMP 16 orang atau 21 persen, tamat SMA sebanyak 4 orang atau 5 persen.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa petani kedelai didominasi oleh petani dengan pendidikan rendah. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ketrampilan dan wawasan petani dengan

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-1488

berbagai pendidikan informal yaitu antara lain pelatihan dan kegiatan penyuluhan.

Jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi antara 1 sampai dengan 5 orang. Petani memiliki tanggungan keluarga sebesar 3 - 4 orang yaitu sebesar 67 persen. Sedangkan petani dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 sebesar 22 persen, dan sisanya jumlah tanggungan keluarga 5-6 sebesar 11 persen. Jumlah tanggungan keluarga petani didominasi oleh petani dengan jumlah 3-4 orang.

Pengalaman dalam usahatani kedelai yaitu dengan rentang dari 4 tahun sampai 12 tahun. Pengalaman petani dalam usahatani kedelai di didominasi oleh rentang waktu 4 - 7 tahun sebesar 78 persen, 8-9 tahun sebesar 12 persen dan sisanya sebesar 11 persen dengan pengalaman antara 10 -12 tahun. Dengan demikian sebagian besar responden dapat dikategorikan kurang memiliki pengalaman dibandingkan mereka yang telah berpengalaman sampai 12 tahun.

Faktor faktor yang Berpengaruh pada Motivasi Petani Kedelai

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani kedelai antara lain pengalaman berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, agroekosistem. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, variabel independen telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Persyaratan pengujian untuk analisis regresi linier berganda adalah pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokesdastisitas. Sehingga seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terjadi multi-kolonieritas dan heterokesdasitas.

Faktor-faktor yang Berpengaruh secara Simultan Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Kedelai.

Pengaruh secara simultan dari variabel-variabel independen (pengalaman berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, Agroekosistem) terhadap motivasi dianalisis dengan Uji F. Kriteria pengujian pada uji simultan (Uji F) yaitu apabila nilai probabilitas F-hitung ≤ Level of Significant = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai $F_{-hitung} \geq F_{-Tabel}$, maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan. Hasil uji simultan (uji F) faktor – faktor yang memengaruhi motivasi Petani disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil analisis regresi linier berganda pada faktor –faktor yang diduga berpengaruh terhdap motivasi petani kedelai (2021)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.181736	0.050876	62.53924	0.0000
Pengalaman	0.014382	0.005364	2.680993	0.0084
Pendidikan	0.098612	0.023707	4.159627	0.0001
Tanggungan	0.038208	0.012977	2.944331	0.0039
Lahan	0.149094	0.097419	1.530441	0.1285
Dummy Agroekosistem	-0.005856	0.028044	-0.208806	0.8350

R-squared	0.460346	Mean dependent var	3.615106
Adjusted R-squared	0.437860	S.D. dependent var	0.199729
S.E. of regression	0.149749	Akaike info criterion	-0.913267
Sum squared resid	2.690963	Schwarz criterion	-0.778206
Log likelihood	63.53585	Hannan-Quinn criter.	-0.858396
F-statistic	20.47293	Durbin-Watson stat	1.905793
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 1, Fhit sebesar 20,47 dengan probabilitas 0,000. Sehingga nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sedangkan dari Nilai F hitung didapatkan nilai sebesar 20,47, dan untuk Nilai F_{-Tabel} pada 0,05 sebesar 2,56. Hal ini berarti bahwa nilai F hitung jauh lebih besar dari $F_{-Tabel.}$ (20,477 > 2,56). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa semua variabel independent yaitu pengalaman berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan dan kondisi agroekosistem memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable motivasi petani kedelai di Kabupaten Tasikmalaya.

R^2 sebesar 46,03 persen menunjukkan bahwa variabel motivasi petani kedelai dapat dijelaskan sebesar 46,03 persen oleh variabel pengalaman berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, dan agroekosistem. Sedangkan sisanya sebesar 53,97 persen dijelaskan oleh varibael di luar model. Variabel tersebut

antara lain : harga komoditas, (Prabowo *et al.,* 2016;). Variabel lain yaitu pendaptan dan lingkungan sosial (Rosyid 2021).

Faktor–Faktor yang Berpengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu Pengalaman berusahatani, Pendidikan, Tanggungan keluarga, Luas Lahan, Agroekosistem terhadap motivasi petani kedelai dilakukan dengan uji t. Kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial (uji t) yaitu apabila nilai signifikan ≤ *Level of Significant* = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada nilai $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan Tabel 1, didapatkan persamaan Regresi Linier Berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3{,}18 + 0{,}014X_1 + 0{,}098X_2 + 0{,}04X_3 + 0{,}149X_4 - 0{,}006X_5 +}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 3,18. Hal ini berarti jika semua variabel bebas (pengalaman berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, agroekosistem) dianggap tetap atau tidak ada perubahan, maka nilai motivasi adalah sebesar 3,18. Dapat diartikan bahwa ketika tidak ada variabel pengalaman berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, agroekosistem, maka nilai motivasi petani kedelai cenderung akan mengalami peningkatan sebesar 3,18.

Terdapat tiga variabel yaitu pengalaman berusahatani, pendidikan, dan tanggungan keluarga yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel motivasi petani. Dan dua variabel lainnya yaitu luas lahan dan agroekosistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi. Penjelasan secara partial dari masing masing variable adalah :

Pengaruh Pengalaman berusahatani Terhadap Motivasi (X_1)

Berdasarkan pada Tabel 1, hasil analisis pada uji t untuk variabel pengalaman berusahatani (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,68 dengan tingkat signifikan 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu sebesar 0,008 ≤ *Level of Significant* = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} yaitu 2,68 ≥ t_{Tabel} yaitu 2,32, berarti variabel pengalaman berpengaruh terhadap motivasi petani kedelai.

Koefisien regresi dari variabel pengalaman (X_1) adalah sebesar 0,014. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel pengalaman sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,014 satuan pada variabel motivasi, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa semakin lama pengalaman pada usahatani kedelai, maka akan semakin tinggi pula motivasi petani kedelai. Dengan semakin berpengalaman maka petani kedelai akan memiliki ketrampilan atau wawasan dan pengetahuan tentang berusahatani lebih mendalam, sehingga ini akan mempengaruhi motivasi dalam aspek kebutuhan untuk berprestasi dan aktualisasi diri. Dimana kebutuhan untuk berprestasi dan aktualisasi diri pada petani kedelai berada pada kategori tinggi.

Pengaruh Pendidikan berusahatani Terhadap Motivasi (X_2)

Hasil pengujian dengan uji t pada variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yaitu 4,16 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 ≤ *Level of Significant* = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada nilai t_{hitung} yaitu 4,16 lebih besar t_{Tabel} yaitu 2,32, variabel pendidikan berpengaruh terhadap motivasi petani kedelai.

Koefisien regresi dari variable pendidikan (X_2) adalah 0,01. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan peningkatan

variabel pendidikan sebanyak satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan motivasi 0,01 satuan, dengan syarat bahwa variabel lain dianggap konstan.

Tingkat pendidikan formal dapat berpengaruhi terhadap tingkat motivasi petani dalam usahatani kedelai. Secara teoritis dijelaskan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses penyerapan ilmu dan pengetahuan, inoasi dan teknologi. Tingkat pendidikan seorang petani yang semakin tinggi maka memudahkan petani dalam menyerap atau memahami suatu teknologi baru (Susanti, Listiana, and Widayat 2016). Sehingga upaya dalam peningkatan produktifitas dan produksi usahatani dapat dilakukan dengan peningkatan pendidikan baik formal ataupun informal. Begitu pula penggunaan teknologi semakin penting, sehingga perlu adopsi inovasi dan teknologi sebagai upaya peningaktan produktivitas dan produksi dalam ushaatani.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga berusahatani Terhadap Motivasi (X_3)

Hasil analisis dengan uji t pada variabel pendidikan (X_3) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,94 dengan tingkat signifikan 0,0039. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan sebesar 0,0039 lebih kecil dari *Level of Significant* = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,94 ≥ t_{Tabel} yaitu 2,32, maka variabel tanggungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi petani kedelai.

Koefisien regresi dari variabel tanggunan keluarga (X_3) adalah sebesar 0,04 dan bernilai positif. Hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan pada variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan motivasi yaitu 0,04 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan dengan semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga akan semakin meningkatkan motivasi dalam berushatani tani. Motivasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan kebutuhan dalam dalam rumahtangga, terutama kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis antara kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sehingga dengan jumlah keluarga yang besar maka kebutuhan kebutuhan tersebut juga akan semakin besar.

Pengaruh Luas Lahan berusahatani Terhadap Motivasi (X_4)

Hasil uji t pada variabel luas lahan (X_4) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,53 dan tingkat signifikan sebesar 0,128. Hal ini bermakna bahwa nilai probabilitas variabeL luas lahan ≥ *Level of Significant* = 0,05. Sedangkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1,53 ≥ t_{Tabel} yaitu 2,32, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh pada motivasi petani kedelai.

Koefisien regresi dari variable luas lahan (X_4) adalah sebesar 0,149. Hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan variabel luas lahan sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan perubahan kenaikan variable motivasi sebesar 0,149 satuan, dengan syarat bahwa variabel lain dianggap konstan.

Luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi. Hal ini dikarenakan bahwa luas sempitnya lahan yang dikelola tidak berhubungan dengan motivasi yang dimiliki petani pada kegiatan usahatani kedelai. Hal ini seiring dengna hasil penelitian (Rosyid 2021), yang menjelaskan bahwa pada petani yang memiliki lahan yang luas maupun lahan sempit tidak mempunyai Kebutuhan yang sama, yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Selain itu keinginan untuk dihargai, dihormati dan menginginkan perubahan status yang lebih baik.

Pengaruh Agroekosistem berusahatani Terhadap Motivasi (X_5)

Hasil pengujian dengan uji t untuk kondisi agroekosistem (X_5), didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,208 dengan tingkat signifikan 0,128. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas variabel agroekosistem ≥ *Level of Significant* = 0,05. Sedangkan T-hitung yaitu 0,28 ≥ T_{Tabel}

sebesar 2,32, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa kondisi agroekosistem tidak mempengaruhi terhadap motivasi petani kedelai.

Koefisien regresi dari variabel agroekosistem (X_5) adalah sebesar -0,006. Hal ini bermakna bahwa jika terjadi perubahan atau kenaikan variabel agroeksosistem sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan motivasi sebesar 0,006 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Agroekosistem ini mencakup dataran tinggi dan dataran rendah. Agroekosistem adalah pengelolaan pada suatu system lingkungan oleh manusia untuk menghasilkan berbagai produksi pangan atau pertanian. (Fellica; Budi Afriansyah; Gunawan 2018).

Variabel agroekosistem tidak berpengaruh terhadap motivasi karena setiap agroekosistem memiliki karakteristik tertentu. Perbedaan ini terletak pada kondisi geografisnya, misalnya ketinggian dari permukaan laut dan kondisi udaranya. Kondisi ini akan mempengaruhi dalam mengelola usahataninya. Sehingga dalam mengelola usahatani di dataran tinggi atau rendah yang berpengaruh pada motivasi dalam berusahatani.

SIMPULAN

Faktor pengalaman, pendidikan, taggungan keluarga, luas lahan dan agroekosistem berpengaruh secara simultan terhadap motivasi petani kedelai. Sedangkan secara partial yang brpengaruh secara signifikan adalah pendidikan, pengalaman dan tanggungan keluarga. Untuk varibael luas lahan dan agroekosistem tidak berpengaruh terhadap motivasi petani padi. Upaya peningkatan produksi kedelai harus memperhatikan faktor-faktor yang mampu mendorong motivasi petani kedelai. Hal ini agar target pemerintah untuk mencapai swasembada kedelai nasional dapat tercapai.

SANWACANA

Terimakasih kepada pihak pihak yang telah mensuport penelitian ini antara lain BPP beserta penyuluh pertanian, ketua kelompok tani beserta anggota yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAT PUSTAKA

A, D. J. Pannell, G. R. Marshall B, N. Barr C, A. Curtis D, F. Vanclay E, and R. Wilkinson C. 2006. “Understanding and Promoting Adoption of Conservation Practices by Rural Landholders.” *Australian Journal of Experimental Agriculture* 1407–24.

Arifin, Zainal, Cepriadi, and Didi Muwardi. 2018. “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di desa bungaraya kecamatan bungaraya kabupaten siak analysis.” 5(September):188–94.

Farmar-Bowers, Quentin, and Ruth Lane. 2009. “Understanding Farmers’ Strategic Decision-Making Processes and the Implications for Biodiversity Conservation Policy.” *Journal of Environmental Management* 90(2):1135–44. doi: 10.1016/j.jenvman.2008.05.002.

Fellica; Budi Afriansyah; Gunawan. 2018. “Pengelolaan Agroekosistem Dengan Pendekatan Etnoekologi.” *Ekotonia* 03(02):70–76.

Mellon-Bedi, S., K. Descheemaeker, B. Hundie-Kotu, S. Frimpong, and J. C. J. Groot. 2020. “Motivational Factors Influencing Farming Practices in Northern Ghana.” *NJAS - Wageningen Journal of Life Sciences* 92(May):100326. doi: 10.1016/j.njas.2020.100326.

Moller, Arien C., Richard M. Ryan, and Edward L. Deci. 2006. “Self-Determination Theory and Public Policy: Improving the Quality of Consumer Decisions without Using Coercion.” *Journal of Public Policy*

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-1488

and Marketing 25(1):104–16. doi: 10.1509/jppm.25.1.104.

Puspitasari, Diah Rochana, Anne Nuraini, and Sumadi. 2019. "PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian." *Potensi Peningkatan Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kedelai Di Jawa Barat* 7(2):24–33.

Rosyid, Zeinur. 2021. "analisis faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tebu (studi kasus di desa kertosari kecamatan asembagus kabupaten situbondo)." 19(1):15–28.

Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 2000. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology* 25(1):54–67. doi: 10.1006/ceps.1999.1020.

Susanti, Dian, Nurul H. Listiana, and Tri Widayat. 2016. "Pengaruh umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan terhadap hasil produksi tanaman sembung The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields." *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia* 9(2). doi: 10.22435/toi.v9i2.7848.75-82.

Zakaria, Amar K. 2016. "Kebijakan Pengembangan Budi Daya Kedelai Menuju Swasembada Melalui Partisipasi Petani." *Analisis Kebijakan Pertanian* 8(3):259. doi: 10.21082/akp.v8n3.2010.259-272.